

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Gartika & Sari, (2012)

Selama hamil ibu mengalami perubahan fisik, sosial dan emosional di lingkungan keluarga. Setiap kehamilan juga dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya (Maternity et al., 2018). Perubahan hormonal wanita terjadi pada saat kehamilan yaitu terjadinya peningkatan hormon progesteron, dan estrogen, sehingga menghasilkan HCG plasenta atau (*Human Chorionic Gonadotropine*). Hal ini dapat menimbulkan keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil, salah satunya adalah emesis gravidarum (Manuaba et al., 2015)

Dari total seluruh kehamilan di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat 12,5% jumlah kejadian hiperemesis gravidarum. Akibat mual dan muntah terjadi ketidakseimbangan cairan yang dapat mengganggu jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2013). Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia di peroleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari sebeluruh kehamilan. keluhan mual muntah dan muntah terjadi pada 60-40% multi gravida Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2015.

Menurut data bidang pelayanan kesehatan dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 jumlah ibu hamil sebanyak 34.361 orang, jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi komplikasi sebnyak 6.872 orang, prevalensi hiperemesis graviarum di jawa barat pada ibu hamil yaitu sekitar 60-80% (Dinkes Jawa Barat, 2012). Sedangkan di wilayah Kerja Puskesmas

Cikalongkulon terdapat sekitar 60-80 % ibu hamil trimester I yang mengalami hyperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum adalah suatu kondisi yang biasa muncul mulai usia kehamilan 4 minggu dan berakhir pada usia kehamilan 4 sampai 16 minggu. Hampir 50-90% wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah dianggap sebagai sebuah konsekuensi di awal kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada wanita. Separuh dari wanita hamil hanya karna mencium bau makanan tertentu akan mengalami mual muntah. Pada primipara mual dan muntah terjadi 60-80% dan pada multipara 40-60%. Hutahaen, (2013). Mual dan muntah pada kehamilan dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit pada tubuh ibu yang dapat menimbulkan dampak buruk pada perkembangan janin seperti abortus, bayi dengan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, malformasi pada janin, pertumbuhan janin terhambat (Intra Uterine Growth Retardation/IUGR)

Rasa mual muncul dikarenakan aliran darah menerima peningkatan hormon yang tiba-tiba. Rasa mual dapat dirasakan pagi atau malam hari, atau malah sepanjang hari. Ibu mungkin akan kehilangan nafsu makan, (Hutahaen, 2013). Sehingga dari mual muntah, dan tidak nafsu makan yang akan mengakibatkan defisit nutrisi pada ibu hamil.

Mual muntah ini dapat diatasi melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang bisa di sarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil mengkonsumsi jahe dalam bentuk seduhan jahe, teknik relaksasi, dan aroma terapi (Lazzdia & Putri, 2020). Jahe (*zingiber officinale*) termasuk kedalam 20 supelment herbal yang sangat laris di Amerika Serikat. Sebagian besar industry farmasi di dunia mengklaim bahwa ekstrak jahe bermanfaat untuk mengatasi penyakit pencernaan karnena jahe bersifat aromatic, merangsang buang angin, dan menghangatkan tubuh. Rasa dan aroma pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan senyawa gingerol yang dapat mereduksi rasa mual pada kehamilan (Wiraharja, R.S. et al, 2011)

Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Menurut sebuah ulasan yang dipublikasikan oleh jurnal obstetrik dan ginekologi, jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita *morning sickness* tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa jahe memiliki khasiat untuk mencegah penyakit dan membuang racun (profiklalsis dan detoksifikasi). (Utami, P, 2012). Jahe juga mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan yang dapat memblokir reflek muntah (Ginting, A. (2020).

Dari penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita hamil, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dibandingkan plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6, yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi mual muntah pada beberapa wanita hamil. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tersebut tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, para peneliti di dalam jurnal tersebut melaporkan bahwa jahe bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan, namun mereka memperingatkan bahwa data ini masih bersifat awal dan masih dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengkonfirmasi bahwa jahe benar-benar aman untuk wanita hamil. (Utami, P, 2012)

Menurut penelitian Lola Pebrianthy & Nefonavrtilova Ritonga (2021) menyebutkan bahwa seduhan *Zingiber officinale* (Jahe) efektif dalam mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil trimester I didapatkan data sebelum dan setelah diberikan minuman jahe pada responden didapatkan adanya perubahan yang signifikansi hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pemberian Seduhan *Zingiber officinale*(jahe) terhadap mual muntah Pada Ibu Hamil trimester I, karena Jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan yang dapat memblokir reflek muntah.

Penulis tertarik memilih aplikasi seduhan *zingiber officinale* (Jahe) karena menurut penulis seduhan *zingiber officinale* (Jahe) adalah tindakan yang

mudah dilakukan dan dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Penulis memilih tempat di wilayah kerja Puskesmas Cikalongkulon dikarenakan penulis menemukan informasi terkait kasus ibu hamil dengan mual muntah yang cukup tinggi prevalensinya dan penulis seorang warga di wilayah kerja Puskesmas Cikalongkulon.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Aplikasi Seduhan *Zingiber Officinale* (Jahe) Terhadap Defisit Nutrisi Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalongkulon”.

1.2 Tujuan Karya tulis ilmiah

Memahami dan mengaplikasikan seduhan *zingiber officinale* (jahe) terhadap Defisit nutrisi pada ibu hamil trimester I.

1.3 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data menurut Hidayat (2017) merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur/dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1.3.1 Metode Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara yaitu penulis melakukan anamnesis atau mewawancarai secara langsung kepada klien

1.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang dilakukan dalam melihat langsung ke lapangan (Sugiyono, 2015). Observasi yaitu dimana penulis melakukan pengamatan dan turut serta langsung dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan.

1.3.3 Studi lateratur/ Dokumentasi

Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012). Studi literature/ dokumentasi yaitu penulis mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang di temukan, referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

1.4 Manfaat Karya Tulia Ilmiah

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi di bidang keperawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada kehamilan dalam mengatasi mual muntah dengan penerapan seduhan *zingiber officinale* (jahe).

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam upaya mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan institusi pendidikan dalam menambah pustaka dan wawasan kepada mahasiswa tentang penerapan tindakan seduhan *zingiber officinale* (jahe) pada kehamilan trimester I.

c. Bagi klien dan keluarga

Dapat membantu klien dan keluarga dalam mengatasi defisit nutrisi. Serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ibu hamil dan cara penanganannya secara tepat dan aman tanpa menimbulkan efek samping.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah referensi mengenai penelitian tindakan seduhan *zingiber officinale* (jahe) pada kehamilan trimester 1.